

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PGRI KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh :

YOGI PUTRA SANJAYA
NIM : 2123218727

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171. Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yogi Putra Sanjaya
NIM : 2123218727

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalmu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Yogi Putra Sanjaya
NIM : 2123218727

Judul : "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI Kota Bengkulu"

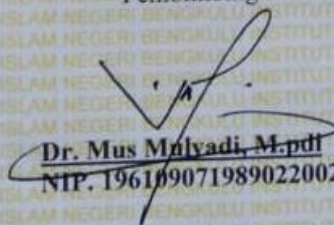
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, 22 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mus Mulyadi, M.pd
NIP. 196109071989022002


Abdul Aziz Bin Mustamin
NIP. 1085037292015031007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171. Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI Kota Bengkulu” yang disusun oleh: Yogi Putra Sanjaya NIM. 2123218727 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2019 dan dinyatakan LULUS dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Sekretaris

Fera Zasrianita, M.Pd
NIP. 197902172009122003

Penguji I

Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Penguji II

Basinun M.Pd
NIP. 197710052007102005

Bengkulu, Juli 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yogi Putra Sanjaya

NIM : 2123218727

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019

Yang Menyatakan,



Yogi Putra Sanjaya

NIM. 2123218727

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. (QS. Asy-Syarh (94): 5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

1. *Kedua orang tuaku, Ayahanda Yudin dan Sudahni yang senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilanku serta selalu memberikan semangat dan membimbing anak-anaknya menjadi pribadi yang lebih baik, agar dapat bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.*
2. *Kakakku suhidi, hery khastoni, budi nuryani yang selalu mendukung serta menjadi sahabat terbaik dalam suka maupun duka.*
3. *Keluarga dari Pihak Ibu dan Ayah, serta Tetangga. Berkat mereka saya termotivasi untuk lebih giat.*
4. *Guru-guruku dari SD, SMP dan SMA serta Dosen-dosenku di IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu bermanfaat.*
5. *Sahabatku M.taqwim Arief, Melky Farlan Suganda, Anggi Turiman, ardi setiawan, Iqbal, Raysan, yang selalu membantuku semasa kuliah dan seluruh teman-temanku dari Fakultas Tabiyah dan Tadris IAIN Bengkulu terkhusus lokal C6.3 program studi PAI yang selalu bersama-sama menjalani lika-liku selama perjuangan.*
6. *Agama, Almamater, Bangsa dan Negaraku.*

ABSTRAK

Yogi Putra Sabjaya. NIM: 2123218727. Judul Skripsi: “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI Kota Bengkulu”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Mus Mulyadi, M.pdI, 2. Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd

Kata Kunci: *Kompetensi Kepribadian dan Prestasi Belajar*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif (*ex-post facto*). Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI Kota Bengkulu yang berjumlah 120 orang dan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling* yang dilakukan secara acak yang menghasilkan 40 sampel. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana, uji-t dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Kota Bengkulu dilihat pada $\alpha = 5\%$ atau *Confidence Interval* sebesar 95%, dengan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 37,43 + 0,48 X$ yang artinya setiap kenaikan satu variabel X maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,48 tindakan, dimana pelaksanaan metode pemberian tugas mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa sebesar 30,25% dilihat dari perhitungan *koefisien deteminasi*, sedangkan 69,75% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* menuju alam yang maju dan modern.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penyampaian dalam skripsi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan informasi yang akurat diuraikan secara terperinci sehingga materi yang dibahas dapat bermanfaat bagi pengguna.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Alfauzan Amin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
5. Dr. H. Hery Noer Aly, MA selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.
6. Dr. Mus Mulyadi, M.pdI selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademika IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi

ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Amiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, Januari 2019
Penulis

Yogi Putra Sanjaya
NIM. 2123218727

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	7
1. Prestasi belajar	31
a. Pengertian Prestasi Belajar	31
b. Aspek-aspek Prestasi Belajar.....	32
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	35
2. Pendidikan Agama Islam	38
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	38
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam	42
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	45
d. Karakteristik Mata Pelajaran Agama Islam.....	47
B. Hasil Penelitian Relevan.....	49

C. Kerangka Berfikir	49
D. Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Waktu dan Tempat Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel.....	53
D. Definisi Operasional Variabel	53
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Hasil Uji Coba Instrumen	58
G. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	63
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai suatu peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Maka untuk mencapai tujuan pengajaran yang di harapkan, guru di haruskan memiliki kemampuan atau kompetensi yang telah di sebutkan dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen¹ agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidikan sendiri pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menyampaikan kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranya di masa depan yang akan datang.²

Seperti disebutkan di atas, guru mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Oleh karena itu, berbagai upaya peningkatan dan perbaikan kualitas tidak akan memberikan sumbangan berarti apabila tidak di dukung oleh guru yang berkualitas dan berkompeten. Guru yang berkualitas dan berkompeten adalah guru yang

¹ Departemen agama RI. Undang-undang Re publik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Jakarta :-, 2006), h. 6

² .Oemar Hamalik, Media pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.2

memiliki empat kompetensi yang wajib di miliki oelh seorang guru seiring pengakuan di atas guru sebagai suatu profesi.Berdasarkan undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10,guru harus memiliki empat kompetensi,meliputi: kompetensi pedagogik,kompetensi kepribadian,kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.³Sedangkan menurut Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pada pasal 16 ayat 1⁴,selain empat kompetensi yang disebutkan pada undang-undang guru dan dosen, guru agama juga di haruskan memiliki suatu kompetensi tambahan yaitu kompetensi kepemimpinan sehingga guru agama secara keseluruhan memiliki lima kompetensi.

Penguasaan lima kompetensi wajib dan mutlak di miliki oleh setiap guru agama sebagaimana yang disebutkan oleh undang-undang tentang guru dan dosen dan permenag tentang pengelolaan pendidikan agama di sekolah.Kompetensi sendiri dapat di artikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang di tampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang di miliki oleh seorang guru dalam menjalankan profesinya.⁵

Salah satu kompetensi yang harus disoroti adalah kompetensi kepribadian.Sebab, kompeetensi ini akan berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami dirinya sendiri yang selanjutnya akan berdampak pada

³ Departemen Agama RI, loc. Cit.

⁴ Kementerian Agama RI,*Peraturan menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan Agama Islam pada Sekolah,Bab VI,Pasal 16, h. 9*

⁵ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.26

sikapnya selama menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.⁶

Mengacu kepada standar nasional pendidikan yaitu pasal 28 ayat 3 butir b, kompetensi kepribadian guru meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, arif, dewasa dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁷ Dari standar yang telah di sebutkan tadi, di harapkan guru menjadi suatu pribadi yang mampu menarik dan menginspirasi peserta didik sehingga meningkatkan minat dalam mengikuti pelajaran yang di ajarkan oleh guru tersebut. Sehingga, terlepas dari empat kompetensi yang lain, kompetensi kepribadian juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran yang juga pada ujungnya juga akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik serta kepribadian seperti apa yang di harapkan oleh peserta didik. Hal ini yang di harapkan oleh peserta didik. Hal ini di lakukan supaya nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam mengembangkan kepribadian dirinya, sehingga nantinya akan semakin mendukung tercapainya tujuan pendidikan kita.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 701

⁷ E. Mulyasa, op. Cit., h. 117

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMP PGRI Kota Bengkulu ketahu bahwa guru pendidikan agama islam di SMP PGRI Kota Bengkulu sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik namun prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah hal ini di lihat dari nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran PAI semester ganjil tahun ajaran 2016 adalah 73 yang masih di bawah KKM yakni 75.

Prestasi belajar yang penulis maksudkan adalah nilai siswa pada semester genap tahun ajaran 2018 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul "PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP PGRI KOTA BENGKULU"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah pada sasaran yang ingin dicapai dan untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah berupa kepribadian yang mantap dan stabil, arif, dewasa dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
2. Prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil dari suatu interaksi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang di tunjukkan melalui nilai raport.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu Apakah terdapat pengaruh kompetensi keperibadian guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar PAI di SMP PGRI Kota Bengkulu ?

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan hasil penelitian dapat bermamfaat untuk:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Kota Bengkulu ?

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti, kegiatan ini merupakan wujud nyata penerapan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama belajar di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- b. Bagi sekolah, peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya akan menjadi kontribusi yang positif dalam menambah pengetahuan siswa di sekolah.
- c. Bagi guru bidang PAI di sekolah sebagai tambahan pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Bagi siswa, peneliti berharap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam akan terus bertambah baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kompetensi kepribadian guru PAI

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.⁸ Pengertian kompetensi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".⁹

Dirangkum dari buku karya E. Mulyasa dan Asef Umar Fakhruddin, ada banyak sekali makna dari kompetensi yang diungkapkan oleh para ahli. Pendapat tersebut antara lain:

- 1) Mulyasa, "kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak".¹⁰
- 2) Finch dan Crunkilton, mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apreasi yang di perlukan untuk menunjang keberhasilan.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, hal. 453

⁹ Departemen Agama RI. *op. cit.*, hal. 3

¹⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 38

3) Pengertian dasar kompetensi (competency), yakni kemampuan atau kecakapan.

Berdasarkan uraian kajian para ahli diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan , kecakapan serta kewenangan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menyanggah profesinya sebagai guru mencakup pengetahuan, keterampilan yang mendukungnya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru dengan sebaik-baiknya.

Adapun untuk istilah kepribadian mungkin sudah sering kita dengar dan baca dalam kehidupan sehari-hari. Namun banyak dari kita yang belum mengetahui apa sebenarnya defenisi kepribadian itu sendiri, baik secara bahasa atau istilah.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kepribadian diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.¹¹ Kepribadian bahasa inggrisnya adalah "*personality*" yang berasal dari bahasa yunani "*per*" dan "*sonare*" yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata "*personae*" yang berarti bermain sandiwara, yaitu orang yang memakai topeng tersebut.¹²

Sehubungan dengan kedua asal kata tersebut, Ross Stagner mengartikan kepribadian dalam dua macam. Pertama, kepribadian sebagai topeng (mask personality), yaitu kepribadian yang berpura-

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, Hal. 701

¹² Nana Syaodih sukmadinata, Landasan Psikologis Proses Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal, 136

pura, yang di buat-buat, yang semu atau mengandung kepalsuan. Kedua, kepribadian sejati (real personality) yang kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.¹³

Dalam arti sederhana, kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Dalam tinjauan psikologis, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seseorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.¹⁴

Selanjutnya, dalam bukunya, Nana Syaodih Sukmadinata menerangkan ada beberapa makna dari rumusan kepribadian menurut Gordon Allport. Beberapa makna tersebut yaitu:¹⁵

a) Kepribadian merupakan suatu organisasi

Pengertian organisasi menunjuk kepada kondisi atau keadaan yang kompleks, mengandung banyak aspek, banyak hal yang harus diorganisir. Organisasi juga punya makna, bahwa suatu yang diorganisasi itu memiliki suatu cara atau sistem pengaturan, yang menunjukkan suatu pola hubungan fungsional.

¹³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 225

¹⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 225

¹⁵ Nana Syaodih sukmadinata, *op.cit.* hal. 138-139

Di dalam organisasi kepribadian cara pengaturan atau pola hubungan tersebut adalah cara pola dan tingkah laku. Keseluruhan pola tingkah laku individu membentuk satu aturan atau sistem tertentu yang humoris.

b) Kepribadian bersifat dinamis

Kepribadian individu bukan suatu yang statis, menetap, tidak berubah, tetapi kepribadian tersebut berkembang secara dinamis. Perkembangan manusia berbeda dengan binatang yang statis, yang mengikuti lingkaran tertutup, perkembangan manusia dinamis membentuk suatu lingkaran terbuka atau spiral. Meskipun pola-pola umumnya sama tetapi selalu terbuka kesempatan untuk pola-pola khusus yang baru. Dinamika kepribadian individu ini, bukan saja dilatarbelakangi oleh potensi-potensi yang di milikinya, tetapi sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi kepada lingkungannya, dengan manusia lain. Lingkungan manusia juga berada dalam perubahan dan perkembangan.

c) Kepribadian meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah

Kepribadian adalah suatu sistem psikofisik, yaitu suatu kesatuan antara aspek-aspek fisik dengan psikis. Kepribadian bukan hanya terdiri atas aspek fisik, juga bukan hanya terdiri atas aspek psikis, tetapi kedua membentuk satu kesatuan. Kalau individu berjalan, maka berjalan bukan hanya dengan kakinya,

tetapi dengan seluruh aspek kepribadianya. Bukan kaki yang berjalan tetapi individu. Demikian juga kalau individu berbicara, melamun, dan sebagainya yang melakukan semua perbuatan itu individu.

- d) Kepribadian individu selalu dalam penyesuain diri yang unik dengan lingkungannya

Kepribadian individu bukan suatu yang berdiri sendiri, lepas dari lingkungannya, tapi selalu berinteraksi dan penyesuain dengan lingkungannya. Ia adalah bagian dari lingkungannya dan berkembang bersama-sama dengan lingkungannya. Interaksi atau penyesuain diri individu dengan lingkungannya bersifat unik, atau khas, berbeda dengan seorang individu dengan individu yang lainnya.

Selain beberapa defenisi diatas, para pakar lain juga memiliki defenisi yang beragam terkait dengan pemaknaan kepribadian. Walaupun defenisi kepribadian yang diemukakan oleh para ahli berbeda-beda, namun dapat di tarik kesimpulan yang mempertemukan keseluruhan defenisi yang ada, yaitu bahwa:¹⁶

- (1) Kepribadian itu berkembang,
- (2) Kepribadian itu merupakan monodualis antara jiwa dan tubuh,

¹⁶Ngainum Naim, *menjadi Guru Inspiratif* (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 37

- (3) Kepribadian itu ada di belakang tingkah laku yang khas dan terletak dalam individu,
- (4) Tidak ada seorangpun yang memiliki dua kepribadian,
- (5) Kepribadian itu berfungsi untuk adaptasi terhadap dunia sekitar

Dengan demikian, yang di maksud dengan kepribadian adalah suatu totalitas psikofosis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri orang yang bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan.¹⁷

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang diluar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya masih dilakukan. Itulah sebabnya jenis profesi ini mudah terkena pencemaran.¹⁸

Dalam konsep pendidikan tradisional islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai seorang yang “alim, wara’, shalih, dan sebagai uswahsehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan

¹⁷ Asep Umar Fakhruddin., *op. cit.*, hal. 74

¹⁸ Asep Umar Fakhruddin., *op. cit.*, hal. 74

seolah-olah mereka memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.¹⁹

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti juga meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar pun berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun melatih, berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.²⁰

Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik perhatian mereka. Alhasil, pelajaran tidak dapat diserap para siswa sehingga setiap lapisan ilmu tidak bisa dikaji lebih mendalam. Para siswa menjadi apatis dengan apa yang disampaikan oleh guru. Tidak mengherankan jika banyak siswa yang melampiaskan keengganan dan keapatisan tersebut pada hal-hal dan aktivitas yang tidak baik.²¹

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai seorang guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk di tentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik dan orang di sekitar

¹⁹ Ngainum Naim, *op. cit.*, hal. 5

²⁰ Asep Umar Fakhruddin., *op. cit.*, hal. 77

²¹ Asep Umar Fakhruddin., *op. cit.*, hal. 77

lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai seorang guru.²²

Dari beberapa pengertian diatas peneliti simpulkan bahwa pengertian kepribadian guru PAI adalah seperangkat,kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam ruang lingkup kependidikan yang semua itu terorganisir dalam kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan bersifat dinamis dan khas (berbeda dengan orang lain).

b. karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru PAI

kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Seperti yang telah dijelaskan dalam penjelasan atas undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 1 ayat 10, dikemukakan bahwa: seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya dan juga berakhlak mulia.²³ Karena kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam pembelajaran dan pembentukan kepribadian peserta didiknya. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian adalah guru yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

²² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

²³ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hal. 35

1) Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa

Mantap berarti tetap; kukuh; kuat.²⁴ Pribadi mantap berarti orang tersebut memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan (tetap teguh dan kuat). Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat di pertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap.

Kepribadian yang mantap dan berkeyakinan ini menekankan pada tiga hal yang merupakan landasan kepribadiannya: kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan. Senantiasa dalam segala hal, dia berusaha melakukan apa yang benar, untuk bertanggung jawab dan mendapat kehormatan dari keluarga, teman, dan hubungan yang lainnya. Kepribadian ini memperjuangkan hal-hal yang diyakini benar secara tenang, tapi ulet bahkan secara keras kepala. Nsmun demikian, kekeraskepalaan ini dilunakan oleh ketenangan dan kemampuannya untuk melayani dan ikut serta merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dia adalah orang yang dapat meyakinkan, mahir dalam mendapatkan bantuan orang lain dan dalam mengejar cita-citanya, sekalipun ia akan berusaha menyadari kehadiran orang lain itu, perasaan dan kebutuhannya. Kepribadian ini mengendaki bersikap ramah tamah dalam kebanyakan hal, ia memang

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, hal. 558

ramah tamah; tindakan kasar dan ketidakpedulian bukanlah gayanya. Ia dapat bersifat kompetitif, tapi dia melakukannya tidak berlagak dan bernada merendahkan, hingga mengurangi sikap agresifnya dan memberikan kesan yang menyenangkan.²⁵

Jadi, seorang guru PAI diharapkan memiliki kepribadian yang mantap, berarti dia memiliki keteguhan dan kematangan dalam hal kecakapan dan keterampilannya serta memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Stabil berarti mantap; kokoh; tidak goyah.²⁶ Jadi pribadi yang stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh. Kalau kita menelaah dari segi arti bahasanya bahwa pribadi ini sebenarnya sama halnya dengan pribadi yang mantap.

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat AL-Baqarah ayat 45:²⁷

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',

²⁵ George G. Young disadur oleh Dewi Sunar P, *Membaca Kepribadian Orang* (Jogjakarta: THINK. 2008), hal. 215

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, hal. 857

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, At- Thayyib: Al-qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata. (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), hal. 7

Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa setiap orang mempunyai tempramen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokan konsentrasi peserta didik.²⁸

Sedangkan *dewasa* secara bahasa berarti umur; akil; balig.²⁹ Orang dewasa disini berarti ia telah mampu mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri karena akalny sudah bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak baik.

Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar, dan pembimbing yang dituntut memiliki kematangan dan kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmni dan rohani. Minimal ada tiga ciri kedewasaan.³⁰

Pertama, adalah orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup (*philosophy of life*), yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi

²⁸ E. Mulyasa, *op. cit.*, hal. 121

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, hal. 203

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hal. 254

pegangan dan pedoman hidupnya. Seseorang yang telah dewasa yang tidak mudah terombang-ambing karena telah mempunyai pegangan yang jelas , kemana akan pergi dan dengan cara mana ia mencapainya.³¹

Kedua, orang dewasa adalah yang mampu melihat segal sesuatu secara obyektif. Mampu melihat dirinya dan orang lain secara obyektif, melihat kelebihan dan kekurangan dirinya dan juga orang lain. Lebih dari itu ia mampu bertindak sesuai dengan cara ia menggapainya.³²

Ketiga, orang dewasa adalah orang yang telah bisa bertanggung jawab. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan tetapi disisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab. Ia bebas menentukan arah, hidupnya, perbuatannya, tetapi setelah berbuat ia dituntut tanggung jawab. Guru harus berdiri dari orang-orang yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Perbuatan yang bertanggung jawab adalah perbuatan yang berencana, yang dikaji terlebih dahulu sebelum dilaksanakan.³³

Dengan sifat kedewasaan yang dimiliki oleh seorang guru, maka siswa akan merasa terlindungi oleh sosok

203 ³¹*Ibid.* Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, ha

203 ³²*Ibid.* Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, hal.

203 ³³*Ibid.* Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, hal.

pengayomnya dan pembimbingnya dalam proses belajar mengajar, dan minat siswapun akan meningkat yang semua itu pula akan berpengaruh pada prestasi belajar siswanya.

2) Kepribadian yang disiplin, arif, dan berwibawa

Disiplin bisaberarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.³⁴ Menurut Pangab, disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang di tetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.³⁵

Sedangkan Arif dapat berarti bijaksana; cerdas; pandai; berilmu; juga bisa berarti tahu; mengetahui.³⁶ Jadi seorang guru PAI yang arif mengetahui dan pandai dalam mengejar dan mendidik siswanya kearah yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kemudian yang dimaksud dengan berwibawa adalah guru mempunyai kewibawaan. Secara umum, kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas “daya pribadi” pada diri seorang individu yang sedemikian rupa sehingga

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, op. cit., hal. 208

³⁵ Pangab, sebagaimana yang di kutip Cece Wijaya, *kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 18

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, op. cit., hal. 48

membuat pihak lain tertarik. Bersikap mempercayai, menghormati, dan menghargai secara intrinsik (sadar, ikhlas), sehingga secara intrinsik pula akan mengikutinya.³⁷

Banyaknya peserta didik yang berlaku kurang senonoh di masyarakat. Terlihat vcd porno, narkoba, dan pelanggaran lainnya, berangkat dari pribadi yang kurang disiplin. Oleh karena itu, peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya dengan memiliki kepribadian yang disiplin, arif dan berwibawa.³⁸

Allah dalam AL-Qur'an surat AL-Mudassir ayat 1-2 telah memerintahkan kepada kita untuk bersikap disiplin dan memberikan peringatan dan pengajaran kepada peserta didik yang melanggar.

فَأَنْذِرْ قَوْمًا أَلْمَدِّثِرِيئَاتِ

Hai orang yang berkemul (berselimut) bangunlah, lalu berilah peringatan!

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri.

³⁷ Ngainun Naim, op. cit., hal. 52

³⁸ E. Mulyasa, op. cit., hal. 122

Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal sebagai berikut:³⁹

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya dan
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan kedisiplinan. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik, sedangkan guru berperan sebagai *tut wuri handayani*.

Aspek lain yang juga penting untuk diperhatikan adalah aspek kewibawaan. Kewibawaan yang melekat dalam diri guru akan memudahkan bagi guru untuk melaksanakan tugasnya. Guru yang tidak memiliki kewibawaan, walaupun dari sisi pengetahuan lebih mumpuni, tidak akan dihargai atau dihormati peserta didik.

Kewibawaan sejati berasal dari kematangan pribadi, kekuasaan ilmu, moralitas, dan manifestasi perilaku sehari-harinya. Kewibawaan yang diperoleh dengan jalan penggunaan kekuasaan yang ada, tidak akan tahan lama. Sangat mungkin ketika jauh dari pengawasan

³⁹ E. Mulyasa.op. cit., hal. 123

guru tersebut. Peserta didik mencemooh, mengekspresikan kebenciannya, dan sebagainya.⁴⁰

Menurut Muhamad Surya, ada empat unsur yang ikut menentukan kewibawaan seseorang, termasuk guru. *Pertama*, keunggulan. Kewibawaan seseorang banyak ditentukan oleh keunggulan tertentu yang ada dalam dirinya. *Kedua*, rasa percaya diri. Rasa percaya diri akan banyak memengaruhi penampilan diri seseorang dan kewibawaannya. *Ketiga*, ketepatan dalam mengambil keputusan. Makin tepat seorang guru dalam mengambil keputusan, terutama dalam situasi kritis dan mendesak, makin besar pengaruhnya dalam kewibawaan guru. *Keempat*, tanggung jawab atas keputusan yang telah diambil. Menghindari tanggung jawab akan mengurangi terhadap kewibawaan.⁴¹

3) Kepribadian yang menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Teladan berarti dapat ditiru (perbuatan, barang, dsb); baik untuk dicontoh.⁴² Seorang guru PAI diharapkan memiliki pribadi yang dapat menjadi teladan sehingga guru tersebut harus dapat melakukan koreksi dan evaluasi diri sendiri. Seseorang guru PAI harus mencontoh pada sikap

⁴⁰ E. Mulyasa.op. cit., hal. 135

⁴¹ Mohamad Surya, sebagaimana yang di kutip oleh Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 52-54

⁴² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, op. cit., hal. 917

yang ditunjukkan oleh Rasulullah seperti yang diperintahkan pada AL-Qur'an surat AL-Ahzab 21,⁴³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Hal ini penting dilakukan karena, sebagai peneliti sampaikan sebelumnya, guru adalah suatu sosok yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Sehingga segala tingkah laku guru akan diperhatikan dan dijadikan panutan.

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat di jadikan profil dan idola. Sedikit saja guru berbuat yang tidak baik atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaanya dan kharisma pun secara perlahan akan luntur jadi jati diri. Karena itu, kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif sekali karena penyatuan kata dan perbuatan sangat dituntut dari guru.⁴⁴

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima atau menggunakannya secara konduktif

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, op.cit., hal 420

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 200), hal. 41

maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu mejadi beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.⁴⁵

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan itu, beberapa hal dibawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.⁴⁶

- 1) Sikap dasar. Postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.
- 2) Bicara dan gaya bicara. Penggunaan dan bahasa sebagai alat bicara.
- 3) Kebiasaan bekerja. Gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- 4) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan. Pengertian dan hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.
- 5) Pakaian. Merupakan perlengkapan pribadi yang sangat penting dan mengekspresikan kepribadian.

⁴⁵ E. Mulyasa, loc.cit., hal 45-46

⁴⁶ E. Mulyasa, loc.cit., hal. 127

- 6) Hubungan kepribadian. Diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, dan terutama bagaimana berperilaku.
- 7) Proses berpikir. Cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- 8) Perilaku neoritis. Suatu pertahanan yang digunakan untuk melindungi diri dan bisa juga menyakiti orang lain.
- 9) Selera. Pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
- 10) Keputusan. Keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
- 11) Kesehatan. Kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, perspektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup.
- 12) Gaya hidup secara umum. Apa yang dipercay oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi

menjadi tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya menolak tuntutan tersebut berarti menolak profesi tersebut.⁴⁷

4) Memiliki akhlak yang mulia

Akhlak dan budi pekerti; kelakuan.⁴⁸ Mulia berarti tinggi (tentang kedudukan, pangkat, martabat) tertinggi, terhormat, juga berarti luhur (budi dsb) baik budi (hati dsb).⁴⁹ Jadi akhlak mulia dapat diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan yang memiliki nilai tinggi dan luhur.

Dalam hal akhlak yang mulia, ada baiknya seorang guru harus melihat contoh yang telah diberikan nabi Muhamad SAW. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori yang artinya sebagai berikut:

Menceritakan kepada kami 'Abdullah, menceritakan kepada Abi, menceritakan kepada Hasyim bil al-Qasim berkata, menceritakan kepada kami Mubarak dari Hasan dari Sa'id bin Hisyam bin Amir berkata, Aku datang kepada mereka 'Aisyah, lalu aku berkata wahai Ummul Mu'minin, ceritakanlah kepadaku tentang akhlak Rasullulah SAW. Aisyah berkata; akhlak Rasullulah ada al-Qur'an, ketika kamu membaca al-Qur'an firman Allah 'azza wajalla dan sesungguhnya atasnya (Rasullulah) budi pekerti

⁴⁷ E. Mulyasa, op.cit., hal. 47

⁴⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, op. cit., hal. 15

⁴⁹ E. Mulyasa, loc.cit., hal. 48

*yang agung. Aku berkata, sesungguhnya aku menginginkan, tidak kawin selamanya. Aisyah berkata, janganlah kamu melakukannya, apa kamu tidak membaca sesungguhnya telah ada pada diri Rasullulah SAW suri tauladan yang baik. Maka sesungguhnya Rasullulah telah menikah.*⁵⁰

Hadist diatas menjelaskan secara tersurat bahwa Rasullulah memiliki budi pekerti yang agung, dan juga Rasullulah juga telah memiliki budi pekerti yang agung, dan juga Rasullulah telah diciptakan oleh Allah pada dirinya sebagai *Uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik). Dalam hubungannya dengan hadist diatas dengan konsep guru yang secara tersirat dari hadist diatas dapat diambil suatu pemahaman tentang kompetensi seorang guru yang harus memiliki akhlak mulia. Guru yang berakhlakul karimah akan senantiasa menjadi pendidik yang profesional dengan karakter kepribadiannya yang baik, sehingga bisa mempengaruhi anak didiknya untuk mengikuti apa yang telah disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Sebenarnya, ada beberapa istilah yang mirip dengan akhlak, yakni mengacu kepada moral dan etika. Sekilas memang tampak sama kerana mengacu kepada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat, dan perangai yang baik.

⁵⁰ Ashabul Muslimin, Hadist Bukhari dan Terjemahannya. (Bekasi: - , 2001), hadist ke 3261

Namun, ada perbedaan yang mendasar antara akhlak, etika, dan moral.

Akhlak secara etimologi merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang artinya perangai, tabiat, pekerti. Sedang secara terminologi akhlak adalah kemampuan atau kondisi jiwa yang merupakan sumber dari segala kegiatan manusia yang dilakukan secara spontan tanpa pemikiran. Akhlak terbentuk dari latihan dan praktek berulang (pembiasaan). Sehingga jika sudah menjadi akhlak akan sulit untuk dihapus.⁵¹

Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Secara terminologi, etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia didalam perbuatan mereka.⁵²

Moral secara etimologi berasal dari bahasa latin, *mores* (jamak dari kata *mos*) yang berarti adat kebiasaan. Secara terminologi moral merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk.⁵³

⁵¹ Sahilun A Nasir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), hal. 14

⁵² Asamaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 6

⁵³E. Mulyasa, *loc.cit.*, hal. 47

Dari penjelasan defenisi tentang akhlak, etika dan moral diatas, secara umum nampak bahwa kesemuanya menunjukkan suatu kondisi tingkah laku yang baik. Namun, jika ditelisik lebih dalam lagi, maka akan diketahui perbedaan dari ketiga istilah tersebut. Dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia termasuk baik atau

buruk, menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio. Sedangkan dalam moral menggunakan tolak ukur norma-norma yang tumbuh, berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat). Sebaliknya, akhlak menggunakan ukuran Al-Qur'an dan Al-Hadist untuk menentukan baik-buruknya.⁵⁴

Dalam hal ini etika lebih bersifat filosofis dan berada dalam dataran konsep-konsep (bersifat teoritis), sedangkan moral berada dalam dataran realitas dan muncul dalam tingkah laku yang berkembang dimasyarakat (bersifat praktis). Etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai yang ada, sedangkan moral dipakai untuk perbuatan yang dinilai. Sedangkan akhlak yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist lebih bersifat mutlak, absolut, dan tidak dapat diubah. Sedangkan etika dan moral yang berdasarkan pada suatu yang berasal dari manusia maka lebih bersifat terbatas dan dapat berubah sesuai tuntutan zaman.

⁵⁴Sahilun A Nasir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), hal. 19

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didiknya. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri yang istiqomah dan tidak tergoyahkan. Apalagi seorang guru PAI yang mengajar dan mendidikan ajaran agama islam pada peserta didik, haruslah berakhlak baik, dan menjadi panutan bagi peserta didiknya, dan senantiasa menghadapi situasi apapun hendaknya lebih mengutamakan doa.⁵⁵

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad yang mujahadah, yakni usaha yang sungguh-sungguh, kerja keras tanpa mengenal lelah dengan niat ibadah tentunya. Dalam hal ini mungkin setiap guru harus menempatkan dan meluruskan kembali niatnya, bahwa untuk menjadi guru bukan semata-mata untuk urusan duniawi dan memperbaiki ikhtiar dengan tetap bertawakal kepada Allah. Melalui guru yang demikianlah, kita berharap pendidikan menjadi pembentukan karakter bangsa, yang berakhlak mulia.⁵⁶

⁵⁵ Faizah Usnida Rosdiyati. "Pengaruh kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2010, hal. 57

⁵⁶ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 130-131

B. Prestasi Belajar

1) Pengertian Prestasi belajar

Kata prestasi belajar berasal dari dua suku kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan prestasi adalah: “hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).”⁵⁷

Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁸

Ada beberapa defenisi tentang pengertian prestasi belajar menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Ahmadi dan Supriyono, memandang bahwa prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.⁵⁹
- 2) Menurut Sumadi Suryabrata, prestasi belajar adalah nilai yang merupakan bentuk rumusan akhir yang diberikan guru terkait

⁵⁷Zakiah Daradjat, dkk *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 2008). hal. 302.

⁵⁸Drs. Tohirin, Ms. M. Pd. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hal. 8

⁵⁹Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 130

dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu.⁶⁰

- 3) Menurut Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶¹

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan kegiatan belajar tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setelah mengikuti tes-tes tertentu tentang apa yang telah dipelajari.

a. Aspek-aspek prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar, dengan kata lain prestasi belajar merupakan penguasaan yang dikuasai siswa sebagai hasil dari kemampuan penyerapan pengetahuan dalam proses belajar mengajar baik secara perorangan maupun kelompok yang diintegrasikan ke dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik.

⁶⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002) hal. 297

⁶¹ Sudjana, Nana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1990) h.22

1) Ranah kognitif

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali pengetahuan yang diterimanya.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya.
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan untuk memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan seseorang merinci dan membandingkan pengetahuan atau data yang begitu rumit serta mengklasifikasikan menjadi beberapa kategori dengan tujuan agar dapat mengenal hubungan dan kedudukan masing-masing data terhadap data lain.
- e) Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.⁶²

⁶² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 29

2) Ranah afektif

- a) Menerima (*receiving*), yaitu proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya (stimulus) tertentu yang mengandung estetika.
- b) Tanggapan (*responding*), yaitu sebagai perilaku baru dari sasaran didik (siswa) sebagai manifestasi dari pendapatnya yang timbul karena adanya perangsang pada saat belajar.
- c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekaan tanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten dan komitmen.
- d) Organisasi (*organization*), yaitu proses konseptualisasi nilai-nilai dan menyusun hubungan antar nilai-nilai tersebut, kemudian memilih nilai terbaik untuk diterapkan.
- e) Karakterisasi (*characterization*), yaitu sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah telah menjadi ciri-ciri perilakunya.

3) Ranah psikomotorik

- a) Persepsi (*perception*), yaitu kemampuan awal seseorang untuk memulai memberikan suatu gerakan atau respon.
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesiediaan mengambil tindakan. Mekanisme (*mechanisme*), yaitu gerakan yang dilakukan seseorang karena

adanya faktor pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan dan aktivitas.

- c) Gerakan seluruh badan/kompleks (*cross body movements*), yaitu perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara menyeluruh.
- d) Gerakan kreatif (*creativity movements*), yaitu gerakan yang dilahirkan sebagai pola gerakan kreatif yang baru.⁶³

Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap kecerdasan siswa, dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar pendidikan agama Islam yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dari diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Chark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi

⁶³ Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) hal. 27

oleh lingkungan.⁶⁴ Berkaitan dengan faktor-faktor tersebut Slameto dalam buku *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, menerangkan sebagai berikut:

1) Faktor yang berasal dari peserta didik (Internal) Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.⁶⁵

a) Faktor jasmaniah

(1) Faktor kesehatan

(2) Cacat tubuh.

b) Faktor psikologis

(1) Inteligensi

(2) Perhatian

(3) Minat

(4) Bakat

(5) Motif

(6) Kematangan

(7) Kesiapan.

c) Faktor kelelahan

2) Faktor eksternal berasal dari luar diri individu

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor

⁶⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Offset, 1989), h 39.

⁶⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h.54.

sekolah, dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

a) Faktor keluarga

- (1) Cara orang tua mendidik
- (2) Relasi antar anggota keluarga
- (3) Suasana rumah
- (4) Keadaan ekonomi keluarga
- (5) Pengertian orang tua
- (6) Latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

- (1) Metode mengajar
- (2) Kurikulum
- (3) Relasi guru dengan siswa
- (4) Relasi siswa dengan siswa
- (5) Media pembelajaran
- (6) Disiplin sekolah
- (7) Waktu sekolah
- (8) Standar pelajaran di atas ukuran
- (9) Keadaan gedung
- (10) Metode belajar

c) Faktor masyarakat.

- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- (2) Teman bergaul

(3) Bentuk kehidupan masyarakat.⁶⁶

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 36 dan 37 di tegaskan bahwa setiap jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama. Di dalam pasal 36 ayat (3) poin a. dan b. menegaskan bahwa kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa juga berakhlak mulia. Sehingga kedudukan pendidikan agama Islam sangat sentral bagi dunia pendidikan.⁶⁷

Dalam Al-Qur'an Allah berjanji akan meningkatkan derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَأُنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu*

⁶⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h.71.

⁶⁷ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jogjakarta: Media Wacana Press, 2003), h. 26-27.

*pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶⁸

Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “FAIS”, artinya anak dan “AGAIN” diterjemahkan membimbing, jadi pendidikan yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.⁶⁹

Berikut adalah pengertian pendidikan Agama Islam menurut beberapa para ahli:

- a) Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.⁷⁰
- b) Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu

⁶⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), hal. 543

⁶⁹Novan Ardi Wiyani *Pendidikan Karakter berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 81

⁷⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.130.

pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁷¹

- c) Sementara itu, Zuhairini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁷²

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷³

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kaafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: *bagimu agamamu, dan bagiku agamaku.*"

⁷¹ Novan Ardi Wiyani *Pendidikan Karakter berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 82

⁷² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama), h.5

⁷³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 75-76

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajar dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan.
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim), ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan

kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhuwah unsaniyah* (persatuan dan kesatuan antarsesama manusia).⁷⁴

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang berupa bimbingan dan asuhan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta mejadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

2. Fungsi Pendidikan agama Islam

a. Pengembangan

Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

1) Penanaman Nilai

⁷⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 76

Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2) Penyesuaian mental

Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

3) Perbaikan

Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pencegahan

Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indoneisa seutuhnya.

5) Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsional. Sesuai dengan Hadits Rasulullah :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: Telah bersabda Rasulullah SAW :”Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (H.R Baehaqi)

6) Penyaluran

Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁷⁵

Faisal (1999) berpendapat bahwa terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam memainkan fungsi agama Islam di sekolah:

- a) Pendekatan nilai universal (makro), yaitu suatu program yang dijabarkan dalam kurikulum.
- b) Pendekatan Meso, artinya pendekatan program pendidikan yang memiliki kurikulum, sehingga dapat memberikan informasi dan kompetisi pada anak.
- c) Pendekatan Ekso, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kebijakan pada anak untuk membudidayakan nilai agama Islam.
- d) Pendekatan Makro, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kecukupan keterampilan seseorang sebagai profesional yang mampu mengemukakan

⁷⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, h. 134-135.

ilmu teori, informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁶

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷⁷

Di dalam GBHN tahun 1978 dan GBHN tahun 1983 Pendidikan Nasional Bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.⁷⁸

Tujuan pendidikan Nasional yaitu “membangun kualitas manusia yang taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan selalu dapat

⁷⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, h. 135

⁷⁷ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jogjakarta: Media Wacana Press, 2003), h. 12

⁷⁸ H.Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati *ilmu pendidikan* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2001) h. 78

meningkatkan hubungan dengan-Nya; sebagai warganegara yang berpancasila mempunyai semangat dan kecerdasan yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat; cerdas, tampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungan; sehat jasmani, maupun mengembangkan daya estetik kesanggupan membangun diri dan masyarakat.

Di dalam GBHN, pendidikan agama mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulnya merupakan motivasi intrinsic terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan. Karenanya, ia tidak pernah mengenal henti untuk mengejar ilmu dan teknologi baru dalam rangka mencari keridaan Allah SWT. Dengan

iman dan ilmu itu semakin hari semakin menjadi lebih bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan tuntunan Islam.

- c. Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar.⁷⁹

Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, kataqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁸⁰

4. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah Pendidikan Agama Islam merupakan

⁷⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)h. 89-90

⁸⁰ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012) h. 89

bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

- b. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah program pengajaran, diarahkan pada:
 - 1) Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik.
 - 2) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah.
 - 3) Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif.
 - 4) Menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- e. Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber

pokok ajaran islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw (dalil naqli). Disamping itu, materi Pendidikan Agama Islam juga diperkaya dengan hasil-hasil istimbath atau ijtihad (dalil aqli) para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.

- f. Materi Pendidikan Agama Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran islam, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman. Syari'ah merupakan penjabaran dari kislam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni, dan budaya.⁸¹

B. Hasil Penelitian Relevan

Kajian penelitian terdahulu yaitu memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Di samping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang akan diteliti belum pernah diteliti orang lain walaupun dalam konteks yang sama.

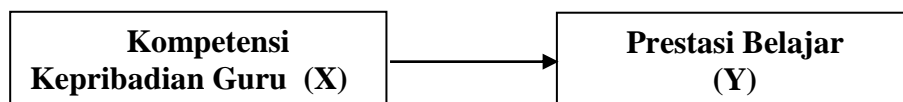
⁸¹ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012) h. 84-86

C. Kerangka Berfikir

Setelah kita mengetahui jenis-jenis variabel yang menjadi sorotan penting dan menetapkan hubungan antar

variabel melalui pemikiran logis dalam kerangka pemikiran teoritis, selanjutnya apakah hubungan yang diteorikan dapat diuji dan terbukti kebenarannya melalui analisis statistik yang tepat? Kita dapat memperoleh informasi tepercaya mengenai jenis hubungan yang ada di antara variabel yang berlaku dalam situasi masalah. Hasil pengujian ini memberi kita beberapa solusi mengenai apa yang dapat diubah dalam situasi masalah. Merumuskan pernyataan yang dapat diuji semacam ini disebut penyusunan pengajuan hipotesis.⁸²

Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat fenomena yang ada maka prinsip dasar pemikiran yang menjadikan penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dapat mempengaruhi prestasi belajar.



D. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan fakta, data atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan menggunakan cara yang sudah

⁸² Dr. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 79

ditentukan.⁸³Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guruterhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP PGRI Kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guruterhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP PGRI Kota Bengkulu.

⁸³ Saedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011) h. 108

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (*ex-post facto*). Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Laporan akhir untuk penelitian umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan serta saran-saran. Seperti halnya penelitian kualitatif, siapapun yang terlibat dalam penelitian kuantitatif juga perlu memiliki asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasi dan menerapkan kembali penemuannya.⁸⁴

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸⁵

⁸⁴ Dr. JuliansyahNoor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 38

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 7

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP PGRI Kota Bengkulu tahun ajaran 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas VIII yang aktif dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP PGRI Kota Bengkulu yang berjumlah 120 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non probability sampling* yaitu *sampling jenuh*.⁸⁷ *Sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel karena jumlah populasi yang relatif kecil dan ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁸⁸ Berdasarkan teknik tersebut, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 120 responden.

⁸⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 61

⁸⁷ Saedarmayati dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), Cetakan II, h.124

⁸⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 126

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁹

Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).⁹⁰ Dalam penelitian ini, variabel independen dilambangkan dengan X, yang dalam hal ini adalah kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Kota Bengkulu.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini dilambangkan dengan Y, dalam hal ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Definisi Operasional Variabel

a. **kompetensi kepribadian guru (X)** adalah suatu kemampuan, kecakapan serta kewenangan yang harus dimiliki oleh seseorang

⁸⁹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal.2

⁹⁰Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal.4

dalam menyanggah profesinya sebagai guru mencakup pengetahuan, keterampilan yang mendukungnya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru dengan sebaik-baiknya. Adapun indikator-indikator yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Kompetensi kepribadian Guru
- 2) Penyampaian materi tentang agama Islam dan pemberian motivasi.
- 3) Pelaksanaan disiplin dalam beribadah
- 4) Metode yang diterapkan dalam menanamkan pendidikan karakter
- 5) Melatih guru untuk menanamkan sifat kejujuran

b. **Prestasi Belajar (Y)** adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI, yang dilihat dari nilai raport siswa semester genap tahun ajaran 2018 yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁹¹ Observasi bertujuan untuk mengetahui informasi dan mengumpulkan data dalam suatu penelitian terhadap pengaruh kompetensi kepribadian guru

⁹¹Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004) h.149

terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian dilakukan pencatatan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan siswa untuk belajar, serta keadaan dan kondisi sekolah yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁹² Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan kegiatan belajar yang dilaksanakan di SMP PGRI Kota Bengkulu.

Dimana pengukuran angket pada penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹³ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata. Dimana peneliti menggunakan jawaban sebagai berikut:

⁹² Mardalis, *Metode penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (tpp: Bumi Aksara, tt). Hal. 67

⁹³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) h.169

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

Untuk keperluan analisis kuantitatif, di sini peneliti menggunakan skala likert dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Maka untuk jawaban soal positif peneliti beri skor, yaitu :

- a. Selalu : 4
- b. Sering : 3
- c. Kadang-Kadang : 2
- d. Tidak Pernah

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁹⁴ Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk kelengkapan data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian.

⁹⁴ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) H.158

F. Uji Coba Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah menerangkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.⁹⁵ Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.⁹⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} =koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N =jumlah responden

$\sum xy$ =jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ =kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ =kuadrat dari jumlah y

2. Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabil jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten)apabila diteskan berkali-kali.⁹⁷ Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Proses penghitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*.⁹⁸

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

⁹⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), hal. 128

⁹⁶ Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, hal. 137

⁹⁷ Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*,h. 144

⁹⁸ Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*,h. 152

Keterangan:

r_i =reliabilitas instrumen

k =banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ =jumlah varians butir

σ_t^2 =variens total

Rumus mencari varians total :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan kuantitatif korelasi menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah Chi-Square dengan rumus.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

dimana:

χ^2 : Uji Chi Kuadrat

f_o : Data frekuensi yang diperoleh dari sampel χ

f_h : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Dalam hal ini berlaku ketentuan bila Chi Kudrat hitung lebih kecil dari tabel, maka H_0 diterima, dan apabila lebih besar atau sama dengan (\geq) harga tabel maka H_0 ditolak.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua varians

i tersebut homogen, maka dilakukan uji F (Fisher) dengan rumus:⁹⁹

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus:¹⁰⁰

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha =$

⁹⁹ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, h. 142

¹⁰⁰ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, h. 153

0,05 dan $dk_{\text{pembilang}} = k - 2$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n - k$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dianalisis dengan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMA Negeri 05 Kota Manna.

a. Analisa Regresi Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar perubahan nilai variabel Y bila variabel X diubah-ubah atau dimanipulasi, maka digunakan perhitungan statistik dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Perhitungan statistik analisis regresi sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:¹⁰¹

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} =subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

a =harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b =angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X

X = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar. Besarnya harga

¹⁰¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 261

koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yakni:¹⁰²

Koefisien determinasi (r^2) = $r \times 100\%$ Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, maka terlebih dahulu dilakukan penghitungan mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus:¹⁰³

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat apakah nilai tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dihitung melalui uji-t dengan rumus:¹⁰⁴

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh. Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan

yang positif dan signifikan

¹⁰² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 275

¹⁰³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 274

¹⁰⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 230

BAB IV

HASIL PENELITIAN

I. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP PGRI Kota Bengkulu
- Propinsi : Bengkulu
- Kabupaten Kota : Bengkulu
- Kecamatan : Ratu Agung
- NPWP : 006262281311000
- Jalan : Jl. Sepakat Sawah Lebar Baru ,Kota Bengkulu
- Telpon/Fax : (0736)23657
- E-Mail : smppgri@yahoo.com
- b. No.Rekening : 0010201289444
- Nama Bank : Bank Bengkulu
- Kantor : Cabang Utama
- Pemegang Rekening : SMP PGRI

II. Lokasi Sekolah

- Alamat : Jl. Sepakat Sawah Lebar Baru ,Kota Bengkulu
- Transportasi : lancar
- Kerawanan ; Kurang
- Pagar sekolah : Ada

III. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama Lengkap : Emilia Contessa, SE ,M.A

Visi – Misi SMP PGRI Kota Bengkulu

A. VISI

“Menciptakan Insan yang Religius, Berbudi luhur,Berbudaya , Cerdas, Terampil, Kreatif, Inovatif, dan Peduli Lingkungan”

B. MISI

- a. Membimbing siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Melakukan pelayanan secara efektif
- c. Menciptakan suasana KBM yang kondusif
- d. Mensukseskan program belajar sembilan tahun
- e. Membekali peserta didik dengan life skills untuk bisa hidup mandiri

C. TUJUAN

- a. Mewujudkan sarana prasarana yang memadai sebagai salah satu sarana pembelajaran yang efektif bagi guru dan siswa.
- b. Mewujudkan sarana prasarana sebagai suatu yang dimiliki , dikembangkan, dikelola, dan dirawat secara bersama, baik guru atau siswa.
- c. Meningkatkan minat serta bakat siswa dan guru dalam mencermati berbagai hal yang berkaitan dengan ilmu-ilmu alam, sosial, agama, budaya, dan yang lainnya.
- d. Diharapkan mampu mendorong dan memunculkan siswa-siswi yang berprestasi di bidang sains, sosial budaya, bahasa, agama, dan politik.
- e. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang Aman, Sejuk, Rindang dan Indah (ASRI)

1. Keadaan Guru dan Karyawan Serta Siswa SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

Tabel 6
Kondisi Guru

Jumlah		
PNS	Guru Bantu	GTT
7	4	4
JUMLAH		15

Tabel 7
Kondisi Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Ratio Siswa Yang diterima
2018/2019	210	100%

Kelas	Program	Jumlah		Siswa			Ket
		Kelas	RB	LK	PR	Jumlah	
VII	K 13	VII	3	35	28	63	
VIII	K 13	VIII	4	65	55	120	
IX	KTSP	IX	2	24	18	42	
JUMLAH						210	

Kondisi Orang Tua Siswa

Pekerjaan	Jml (%)	Penghasilan Perbulan	Jml (%)	Tingkat Pendidikan	Jml (%)
PNS	8,5	<300.00	20	Tidak Tamat	10
TNI/POLRI	8,5	301.000 sd 500.000	25	SD	20
Karyawan/Buruh	21,5	501.000 sd 700.000	20	SLTP	23
Petani	19,8	701.000 sd 500.000	29,5	SLTA	43,5
Pedagang	3,2	1.000.000 sd 1.500.000	3,5	S1	5,3
Nelayan	2,6	<1.500.000	2	S2	0
Lain-lain	47,3				

Tabel 8
Fasilitas

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruangan Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	-

3	Ruang Guru	-
4	Ruang Kelas	7
5	Ruang Komputer	-
6	Laboratorium IPA	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang Bp/BK	-
9	Ruang UKS/PMR	1
10	Ruang Osis	-
11	Lapangan Basket	-
12	Lapangan Volly	-
13	Lapangan Tenis Meja	-
14	Ruang Koperasi	-
15	Kantin	2
16	Gudang	-
17	Dapur	-
18	Wc Guru/Pegawai	1
19	Wc Siswa	3
20	Listrik	ADA
21	Komputer	1
22	Infocus	1
23	Laptop	1
24	OHP	-
25	Telpon	1
26	Mushola	1
27	Tempat Parkir	-
28	Rumah Penjaga	1

Standar Ketuntasan Minimal SMP PGRI Kota Bengkulu

Tabel 9
Standar Ketuntasan Belajar Siswa
SMP PGRI Kota Bengkulu

Kelas VIII:

No.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	
		PPK	Praktik
1	Pendidikan Agama	75	-

Penyajian Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Kota Bengkulu, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa di SMP PGRI Kota Bengkulu dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI pada mata pelajaran PAI dan mengambil nilai raport semester genap mata pelajaran PAI pada seluruh siswa untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan. Dimana angket kompetensi kepribadian guru PAI telah diuji cobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab III yaitu pada hasil validitas dan reliabilitas angket. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu pada seluruh siswa SMP PGRI Kota Bengkulu :

1. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar seluruh siswa SMP PGRI Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 40 orang sampel dengan 30 item pertanyaan

Tabel 13
Frekuensi Angket Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI
Terhadap Prestasi Belajar Siswa
(Variabel X)

No.	X	F	FX	X ²	F(X ²)
1	58	1	58	3364	3364
2	60	2	120	3600	7200
3	61	1	61	3721	3721
4	62	1	62	3844	3844
5	63	2	126	3969	7938
6	64	2	128	4096	8192
7	65	3	195	4225	12675
8	70	3	210	4900	14700
9	71	2	142	5041	10082
10	72	3	216	5184	15552
11	73	1	73	5329	5329
12	74	3	222	5476	16428
13	75	4	300	5625	22500
14	80	2	160	6400	12800
15	81	1	81	6561	6561
16	82	3	246	6724	20172
17	83	1	83	6889	6889
18	84	2	168	7056	14112
19	85	2	170	7225	14450
20	86	1	86	7396	7396
Σ		40	2907	106625	213905

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini pengaruh kompetensi kepribadian guru pai dalam mata pelajaran PAI, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2907}{40}$$

$$M = 72$$

b. Mencari standar deviasi dengan rumus :

$$\begin{aligned}SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2} \\SD &= \frac{1}{40} \sqrt{(40)(213905) - (2907)^2} \\SD &= \frac{1}{40} \sqrt{8556200 - 8450649} \\SD &= \frac{1}{40} \sqrt{105551} \\SD &= \frac{1}{40} \times 324,88 \\SD &= 8\end{aligned}$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi pengaruh kompetensi kepribadian Guru pada mata pelajaran PAI, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

$$: 72,67 + 1 \cdot 8,12$$

: 81 ke atas

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

$$: 72,67 - 1 \cdot 8,12 \text{ sampai dengan } 72,67 + 1 \cdot 8,12$$

: 65 sampai dengan 81

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

$$: 72,67 - 1 \cdot 8,12$$

: 65 ke bawah

Berdasarkan data di atas, maka skor pengaruh kompetensi kepribadian Guru PAI pada mata pelajaran PAI sebagai berikut :

Tabel 14
Kategori TSR dalam Persentase pengaruh kompetensi kepribadian
Guru PAI terhadap prestasi belajar Siswa
(Variabel X)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	10	25 %
2	Sedang	21	52,5 %
3	Rendah	9	22,5 %
Jumlah		40	100 %

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 21 sampel (52,5%) berada pada kategori sedang.

2. Prestasi Belajar

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP PGRI Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari nilai raport siswa semester genap mata pelajaran PAI dari 40 orang sampel.

Tabel 15
Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI
(Variabel Y)

No.	Y	F	FY	Y ²	F(Y ²)
1	60	2	120	3600	7200
2	62	1	62	3844	3844
3	63	2	126	3969	7938
4	65	4	260	4225	16900
5	69	3	207	4761	14283
6	70	9	630	4900	44100
7	71	2	142	5041	10082
8	72	2	144	5184	10368
9	73	1	73	5329	5329
10	74	1	74	5476	5476
11	75	4	300	5625	22500
12	80	3	240	6400	19200
13	81	2	162	6561	13122

14	85	3	255	7225	21675
15	89	1	89	7921	7921
Σ		40	2884	80061	209938

Setelah tabulasi dan skor hasil prestasi belajar sampel dalam hal ini prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\Sigma FY}{N}$$

$$M = \frac{2884}{40}$$

$$M = 72,1$$

- b. Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma F(Y^2)) - (\Sigma FY)^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{(40)(209938) - (2884)^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{8397520 - 8317456}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{80064}$$

$$SD = \frac{1}{40} \times 282,95$$

$$SD = 7,07$$

- c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi : $M + 1. SD$ ke atas

: $72,1 + 1 \cdot 7,07$

: 79,17

Sedang : $M - 1.SD$ sampai $M + 1.SD$

: $72,1 - 1 \cdot 7,07$ sampai dengan $72,1 + 1 \cdot 7,07$

: 65,03 sampai dengan 79,17

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

: $72,1 - 1 \cdot 7,07$

: 65,03

Berdasarkan data di atas, maka skor prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebagai berikut :

Tabel 16
Kategori TSR dalam Persentase Prestasi Belajar
(Variabel Y)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	9	22,5 %
2	Sedang	22	55 %
3	Rendah	9	22,5 %
Jumlah		40	100 %

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dari seluruh siswa pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 22 sampel (55%) berada pada kategori sedang.

3. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel adalah uji *Kolmogorov Smirnov*.

$$|a_1| = P - a_2$$

Keterangan:

$|a_1|$ = Harga mutlak ($a_{1 \max} = D_{hitung}$)

P = Nilai Proporsi ($P_i = \frac{f_i}{n}$)

a_2 = Harga mutlak ($K_p - Z_{tabel}$)

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai a_{\max} dengan harga D_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$. Apabila $a_{\max} \leq D_{tabel}$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Data tabel penolong perhitungan uji normalitas pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI (Variabel X) dan prestasi belajar PAI (Variabel Y) pada lampiran 8 dan lampiran 9, menunjukkan bahwa (Variabel X) memiliki nilai $a_{\max} = 0,1133$ dan (Variabel Y) memiliki nilai $a_{\max} = 0,1086$. Selanjutnya, harga a_{\max} dibandingkan dengan harga D_{tabel} *Kolmogorov Smirnov* untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n = 40$ diperoleh nilai $D_{tabel} = \frac{1,36}{\sqrt{40}} = 0,2151$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai a_{\max} lebih kecil dari nilai D_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan data pada variabel Y dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI (Variabel X) dan prestasi belajar PAI (Variabel Y) pada lampiran 10 dan lampiran 11, dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

Nilai varian variabel X

$$s_x^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$
$$= \frac{2638,776}{39} = 67,66$$

Nilai varian variabel Y

$$s_y^2 = \frac{\sum(y_i - \bar{y})^2}{n-1}$$
$$= \frac{2001,6}{39} = 51,32$$

Hasil hitung di atas, menunjukkan nilai varian (Variabel X) = 67,66 dan nilai varian (Variabel Y) = 51,32. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X dan nilai varian terkecil adalah variabel Y. Sehingga dapat dilakukan penghitungan uji *Fisher* sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{67,66}{51,32} = 1,31$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan, nilai $F_{hitung} = 1,31$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 39$ dan $dk_{penyebut} = 39$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,76$. Ternyata, nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,31 \leq 1,76$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linieritas

Uji prasyarat terakhir adalah uji linieritas. Selanjutnya, berdasarkan data dari tabel tabel penolong perhitungan uji linieritas pada lampiran 12, maka akan dihitung uji linieritas sebagai berikut:

1) Mencari jumlah kuadrat total/JK(T):

$$JK(T) = \sum Y^2 = 209938$$

2) Mencari jumlah kuadrat koefisien a/JK(A):

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{(2884)^2}{40}$$

$$JK(A) = \frac{8317456}{40} = 207936,4$$

3) Mencari koefisien b:

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(40)(210866) - (2907)(2884)}{(40)(213905) - (2907)^2}$$

$$b = \frac{8434640 - 8383788}{8556200 - 8450649}$$

$$b = \frac{50852}{105551}$$

$$b = 0,48$$

4) Mencari jumlah kuadrat regresi/JK(b|a):

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \right\}$$

$$JK(b|a) = 0,48 \left\{ 210866 - \frac{(2907)(2884)}{40} \right\}$$

$$JK(b|a) = 0,48 \left\{ 210866 - \frac{8383788}{40} \right\}$$

$$JK(b|a) = 0,48 \{ 210866 - 209594,7 \}$$

$$JK(b|a) = 0,48 \times 1271,3$$

$$JK(b|a) = 610,22$$

5) Mencari jumlah kuadrat sisa/JK(S):

$$JK(S) = JK(T) - JK(A) - JK(b|a)$$

$$JK(S) = 209938 - 207936,4 - 610,22$$

$$JK(S) = 1391,38$$

6) Mencari jumlah kuadrat galat/JK(G):

$$JK(G) = \sum_k \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(G) = 644,6$$

7) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok/JK(TC):

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$JK(TC) = 1391,38 - 644,6$$

$$JK(TC) = 746,78$$

Uji Linieritas

Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Namun terlebih dahulu mencari S_{TC}^2 dan S_G^2 nya, yaitu:

$$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2} = \frac{746,78}{20-2} = \frac{746,78}{18} = 41,48$$

$$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k} = \frac{644,6}{40-20} = \frac{644,6}{20} = 32,23$$

$$F_{hitung} = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2} = \frac{41,48}{32,23} = 1,28$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = k - 2$ dan $dk_{penyebut} = n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

Hasil hitung menunjukkan, nilai $F_{hitung} = 1,28$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 18$ dan $dk_{penyebut} = 20$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,18$. Ternyata, nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,28 \leq 2,18$). Maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

4. Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Kota Bengkulu, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Persamaan Regresi Linier Sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X

X = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu

Untuk menentukan harga a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Tabel 17

Data Variabel X dan Variabel Y

No.	X	Y	X²	Y²	XY
1	83	70	6889	4900	5810
2	63	75	3969	5625	4725
3	75	60	5625	3600	4500
4	82	85	6724	7225	6970
5	60	75	3600	5625	4500
6	84	80	7056	6400	6720
7	75	69	5625	4761	5175
8	72	70	5184	4900	5040
9	70	69	4900	4761	4830
10	64	70	4096	4900	4480
11	80	81	6400	6561	6480
12	73	70	5329	4900	5110
13	74	72	5476	5184	5328
14	58	70	3364	4900	4060
15	60	62	3600	3844	3720
16	61	70	3721	4900	4270
17	65	70	4225	4900	4550
18	86	89	7396	7921	7654
19	82	74	6724	5476	6068
20	74	80	5476	6400	5920
21	82	80	6724	6400	6560
22	75	63	5625	3969	4725
23	70	65	4900	4225	4550
24	62	65	3844	4225	4030
25	85	75	7225	5625	6375
26	65	63	4225	3969	4095
27	72	73	5184	5329	5256
28	85	81	7225	6561	6885
29	63	69	3969	4761	4347
30	72	65	5184	4225	4680
31	71	70	5041	4900	4970
32	64	65	4096	4225	4160
33	84	85	7056	7225	7140
34	74	72	5476	5184	5328
35	80	60	6400	3600	4800
36	70	71	4900	5041	4970
37	65	70	4225	4900	4550
38	71	75	5041	5625	5325
39	81	85	6561	7225	6885
40	75	71	5625	5041	5325
Σ	2907	2884	213905	209938	210866

Menentukan harga a dan b:

$$\begin{aligned}
a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} & b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
&= \frac{(2884)(213905) - (2907)(210866)}{(40)(213905) - (2907)^2} & &= \frac{(40)(210866) - (2907)(2884)}{(40)(213905) - (2907)^2} \\
&= \frac{616902020 - 612987462}{8556200 - 8450649} & &= \frac{8434640 - 8383788}{8556200 - 8450649} \\
&= \frac{3914558}{105551} & &= \frac{50852}{105551} \\
&= 37,08 & &= 0,48
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitung di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b X$$

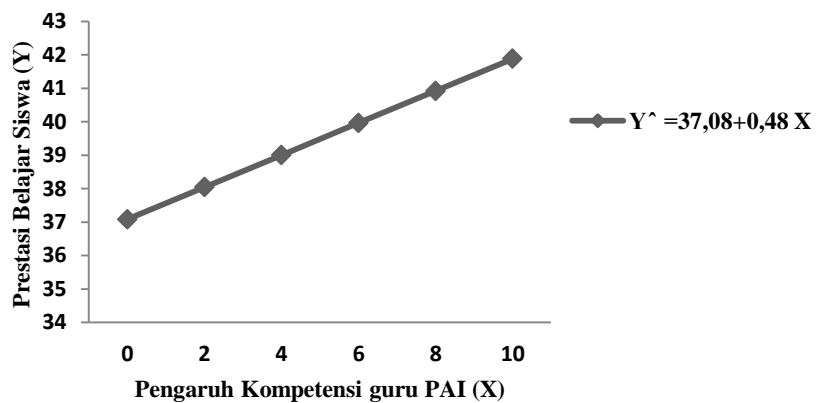
$$\hat{Y} = 37,08 + 0,48 X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- 1) Harga konstanta (a) sebesar 37,08 artinya apabila variabel bebas pengaruh kompetensi guru PAI (nilai X) = 0 (harga konstan), maka prestasi belajar PAI (rata-rata Y) nilainya sebesar 37,08.
- 2) b (koefisien regresi pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI) sebesar + 0,48 artinya setiap kenaikan satu nilai X (subyek pada variabel pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI) maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,48 tindakan.
- 3) Diketahui $\hat{Y} = 37,08 + 0,48 X$, jika X= 0 (harga konstan) maka Y= 37,08. Jika X= 2, maka Y= 38,04. Jika X= 4, maka Y= 39.

Jika X= 6, maka Y=39,96. Jika X= 8, maka Y= 40,92. Jika X= 10, maka Y= 41,88.

Adapun garis regresi dapat digambarkan berdasarkan persamaan yang telah ditemukan di atas, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 Garis Persamaan Regresi Pengaruh Kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam

b. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan variabel X dengan variabel Y, maka terlebih dahulu menghitung nilai koefisien korelasi melalui rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 210866) - (2907 \times 2884)}{\sqrt{\{(40 \times 213905) - (2907)^2\}\{(40 \times 209938) - (2884)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8434640 - 8383788}{\sqrt{(8556200 - 8450649)(8397520 - 8317456)}}$$

$$r_{xy} = \frac{50852}{\sqrt{105551 \times 80064}}$$

$$r_{xy} = \frac{50852}{\sqrt{8450835264}}$$

$$r_{xy} = \frac{50852}{91928,4247}$$

$$r_{xy} = 0,553$$

Diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,553. Jadi ada korelasi positif sebesar 0,553 pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf kesalahan tertentu. (Lihat lampiran 14, r Product Moment). Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%/Confidence Interval 95%), dan N = 40, maka harga r tabel = 0,312. Ternyata harga r hitung lebih besar dari harga r tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar PAI sebesar 0,553. Data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera sebagai berikut:

Tabel 18
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Jadi, dari hubungan yang ada menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,553 berada dalam kategori korelasi sedang.

Pengujian signifikan koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,553 \sqrt{40 - 2}}{\sqrt{1 - (0,553)^2}}$$

$$t = \frac{3,4089}{0,8331}$$

$$t = 4,091$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 38$, maka diperoleh t tabel = 2,042. Ternyata harga t hitung lebih besar dari t tabel ($4,091 \geq 2,042$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) x 100%. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.¹⁰⁵

Diketahui nilai koefisien korelasi (r^2) sebesar 0,553. Kemudian selanjutnya menghitung koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2) x 100%.

$$\begin{aligned} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,553)^2 \times 100\% \\ &= 0,3058 \times 100\% \\ &= 30,58\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 30,58% menyatakan bahwa variabel X yaitu kompetensi kepribadian guru PAI mempengaruhi variabel Y yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 30,58%. Sedangkan sisanya sebesar 69,42% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

a. Pembahasan Hasil Penelitian

Adanya Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dibuktikan dengan hasil penelitian

¹⁰⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 231

yang dilakukan di SMP PGRI Kota Bengkulu. Tingkat prestasi belajar siswa berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI siswa kategori 'tinggi' sebanyak 9 responden atau 22,5%. Kemudian kategori 'sedang' sebanyak 22 responden atau 55%. Sedangkan kategori 'rendah' sebanyak 9 responden atau 22,5%. Jadi, dapat disimpulkan tingkat prestasi belajar PAI pada seluruh siswa SMP PGRI Kota Bengkulu berada dalam kategori 'sedang'.

Hasil analisa mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa, didapatkan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 37,08 + 0,48 X$. Nilai b (koefisien regresi) sebesar + 0,48 menunjukkan adanya pengaruh yang positif variabel X terhadap variabel Y dengan nilai kenaikan variabel Y sebesar 0,48 tindakan setiap satu kali kenaikan variabel X. Berdasarkan hasil hitung uji-t didapatkan nilai $t_{hitung} = 4,091$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,042$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar PAI siswa di seluruh siswa SMP PGRI Kota Bengkulu. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian dapat diterima dan hipotesis nihil (H_o) pada penelitian ditolak.

Seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Dari hasil hitung, didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 30,58%. Dengan

kata lain, pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif prestasi belajar siswa sebesar 30,58%.

AB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru positif terhadap prestasi belajar PAI pada seluruh siswa kelasdi SMP PGRI Kota Bengkulu pada $\alpha = 5\%$ atau (*Confidence Interval* sebesar 95%), dengan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 37,08 + 0,48 X$ yang artinya setiap kenaikan satu variabel X (pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI) maka nilai variabel Y (prestasi belajar PAI) akan naik sebesar 0,48 tindakan, dimana pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa sebesar 30,58% dilihat dari perhitungan *koefisien determinasi*, sedangkan 69,42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan

yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini sebagai faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar.

2. Bagi guru yang melaksanakan pengaruh kompetensi kepribadian guru
 1. Bagi seorang guru diharapkan dalam melaksanakan pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penggunaan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa tersebut. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan metode-metode lain selain pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI karena di dalam penelitian ini pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI hanya mempengaruhi prestasi belajar sebesar 30,58 %.

2. Bagi siswa

Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru sebelum memberikan tugas. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Afnil Guza. 2011. *Undang-undang Sisdiknas Dan Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri
- Ahmadi dan Supriyono. 1991 *Psikologi Belajar*: Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abd Rahman, *Paradigma Baru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah*, Jakarta: Fris2-UIN Jakarta
- Akmal Hawi. 2013 *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- B. Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimayanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deni Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Juliansah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Mardalis. 2004. *metode Penelitian: Suatu pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moch. Tolchah. 2015 *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mohammad Daud Ali. 2004 *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mukhtar dan Iskandar. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*: Jakarta: Gaung Persada Press
- Novan Muhaimin. 2008 *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ardy Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras
- Nugroho Widiyantoro. 2003. *Panduan Dakwah Sekolah*: Bandung: Syaamil Cipta Media
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Offset
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- H.M. Nasron HK. 2014. *Metodologi Pengajaran Pendidikan gama Islam*. Bogor: PT IPB Press
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sugiyono.2013. *Statistik Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supardi.2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi*.Jakarta: change publication
- Sumadi Suryabrta.2002. *psikologi Pendidikn*: Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tohirin.2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*: Jakarta: Grafindo Persada